

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi anak untuk masa depannya. Pendidikan pertama diperoleh anak melalui keluarga khususnya orang tua. Sebagaimana Uhbiyati (1997: 237) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang kemudian akan menjadi fondasi dalam pendidikan selanjutnya. Mendidik anak dalam pandangan Islam merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua. Pentingnya pendidikan dalam sebuah keluarga ini termuat dalam salah satu firman Allah SWT yaitu Surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim (66): 6)

Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti bahwa hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis (Shihab, 2006: 327).

Ayat enam di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada orang tua untuk memelihara dirinya dan keluarganya (istri dan anak) dari siksa api neraka dengan cara menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anak, pasangan dan juga dirinya sendiri. Orang tua juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak, sehingga orang tua berkewajiban untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Proses mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak oleh orang tua tersebut diwujudkan dalam pola asuh. Pola asuh merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendorong anak untuk berkembang sesuai dengan fitrahnya. Adapun definisi pola asuh orang tua menurut Djamarah (2014: 51) adalah sebagai berikut:

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.

Memperhatikan penjelasan tersebut, maka diharapkan agar orang tua mampu memberikan pola asuh yang baik dan profesional, sehingga nantinya dapat melahirkan anak yang lebih bermutu dalam penguasaan dan pengamalan agamanya. Penguasaan dan pengamalan agama tidak lain berlandaskan pada nilai-nilai agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sebagai pedoman dan dasar pendidikan Islam yang pertama ini harus diajarkan orang tua pada anaknya sejak dini, sehingga ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa anak. Usia dini merupakan usia yang tepat untuk memulai mengenalkan Al-Qur'an pada anak. Pengajaran Al-Qur'an yang dapat diberikan orang tua kepada anak usia dini yaitu dengan cara menghafal, sebab seorang anak sudah mampu untuk menghafal Al-Qur'an pada usia-usia dini.

Suwaid (2010: 330) menyatakan bahwa orang tua sepatutnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil, sehingga mampu mengarahkan anak kepada keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-firman-Nya. Kebaikan yang ada pada Al-Qur'an akan meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indera mereka, sehingga anak mendapatkan akidah-akidah Al-

Qur'an sejak kecil. Anak pun kemudian akan tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an, keterikatan padanya, menjalankan perintah serta menjauhi larangan yang terdapat di dalamnya.

Adapun usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut menjadi periode yang tepat untuk meletakkan dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya melalui pendidikan dan pelayanan yang tepat. Pengalaman awal yang dialami oleh anak akan sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya yang kemudian membentuk menjadi sebuah kebiasaan, maka sangat perlu memberikan pengalaman awal yang positif untuk anak (Rahman, 2002: 30).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara pada hari Kamis tanggal 24 Desember 2015, peneliti menemukan beberapa orang tua santri Tahfizh Anak Usia Dini (TAUD) Lembah Qur'an Yogyakarta menerapkan pola asuh yang kurang tepat pada anak-anaknya, sehingga menjadi penghambat bagi anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Niken Widoresmi (Bu Emi) selaku Wakil Kepala Sekolah TAUD dalam sesi wawancara, beliau menuturkan:

“Beberapa anak memang sangat berkembang pesat hafalannya karena di rumah orang tuanya mengecek lagi hafalan anaknya dan benar-benar membimbing serta mengarahkan anak untuk mencintai Al-Qur'an lewat menghafalkannya. Namun, ada juga beberapa anak yang

mengalami penurunan kemampuan menghafalnya, karena di rumah orang tua mereka memang sama sekali atau jarang membimbing atau mendorong untuk menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi program menghafal anaknya. Bisa dibilang sedikit partisipasinya untuk memperlancar program menghafal anaknya. Kita ketahui sendiri ya, bahwa teladan pertama anak kan orang tua, jadi orang tua seharusnya juga ikut berperan memberikan teladan dan membimbing anaknya untuk mengarah ke sana. *Malahan* ada juga beberapa orang tua yang secara penuh menyerahkan kepada kami untuk menjadikan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an, padahal kan anak tentu lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya ketimbang kami di sini. Jadi, hafalan anak tidak akan terjaga jika hanya mengandalkan pihak sekolah saja. Ya, kami sebisa mungkin tetap mencoba untuk mengerti dan mengusahakan agar anak itu tetap semangat atau setidaknya mau untuk terus belajar menghafal. Tujuannya mengapa kami mengajarkan anak usia dini ini untuk terus semangat menghafal agar mereka sejak kecil sudah terbiasa mendapatkan akidah-akidah Al-Qur'an."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab menurunnya atau meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan anak itu sendiri, namun juga dipengaruhi oleh pengasuhan yang diberikan orang tua. Orang tua seharusnya berusaha untuk memberikan pola asuh yang tepat bagi anaknya, sehingga memberikan dampak positif pada anak agar semakin meningkat kemampuan menghafalnya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini sangatlah penting dilakukan guna memberikan informasi sebagai penambah wawasan serta pengalaman dalam mengelola pola asuh yang dapat memberikan dampak positif bagi anak usia dini untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta?
3. Sejauhmana dampak pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta.
3. Untuk mengkaji dampak pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada khasanah keilmuan.

Secara teoritis:

1. Bagi keilmuan, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang psikologi anak.

Secara praktis:

1. Bagi orang tua dan guru, sebagai bahan kajian untuk mengasuh anak sehingga orang tua dan guru akan memberikan pola asuh yang baik.
2. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan rujukan dan sumber informasi ilmiah guna melakukan pengkajian dan pendalaman mengenai pola asuh orang tua terhadap anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini yaitu dengan cara membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab dan masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran sistematika pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: bab ini membahas seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori: bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan serta terkait dengan tema penelitian.

Bab III metode penelitian: bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, penegasan konsep, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: bab ini membahas gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis sekolah, identitas sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan, keadaan guru karyawan dan siswa, sarana prasarana, dan kegiatan pendukung. Bab ini juga berisi profil para informan, pola asuh orang tua di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta, kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta, dan dampak pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Lembah Qur'an Yogyakarta.

Bab V penutup: bab ini merupakan bagian akhir dan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran atau rekomendasi, serta kata penutup bahwa penelitian ini telah usai dilakukan.